

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 8 Jakarta yang beralamat di Jalan Pejaten Raya Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Sekolah ini dipilih karena berdasarkan survey awal peneliti, model pembelajaran *think talk write* belum pernah diterapkan oleh guru akuntansi di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Adapun Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu kurang lebih satu bulan, pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 yaitu pada bulan Maret 2018.

A. Metode Penelitian

Furchan (2011: 39) mengemukakan bahwa “Metode penelitian ialah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi.” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Nazir (2011: 64) mengemukakan bahwa “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki ada-tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab-akibat tersebut dengan cara

memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimental dan menyediakan kontrol untuk perbandingan.” Penelitian ini menggunakan dua kelompok yang diberi perlakuan berbeda, namun dengan materi pembelajaran yang sama.

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah *Posttest Only Control Design*. Desain penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen, dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Desain penelitian ini, sebelumnya perlakuan kedua kelompok tidak diberi *pre test*. Jadi observasi atau pengukuran kepada kedua kelompok tersebut hanya dilakukan setelah perlakuan untuk kelompok eksperimen selesai. (Rukaesih, 2015: 106)

Tabel III. 1
Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Hasil
E	X	O ₁
K		O ₂

Keterangan:

E : Kelompok eksperimen (pembelajaran dengan model *think talk write*)

K : Kelompok kontrol (pembelajaran dengan model *talking stick*)

X : diberi perlakuan

O₁ : Motivasi belajar kelompok eksperimen

O₂ : Motivasi belajar kelompok kontrol

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* (TTW) untuk kelompok eksperimen dan model pembelajaran kolaboratif untuk kelompok kontrol. Adanya pembagian dua kelompok tersebut, bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa dalam kelompok yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* (TTW) dan kelompok kolaboratif. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan serta pengaruh diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* (TTW) terhadap motivasi belajar siswa.

B. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sumber primer. Saebani (2013: 82) mengemukakan bahwa “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti.” Saebani (2013: 89) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif biasanya menggunakan teknik penyebaran kuesioner (angket) atau melakukan tes terhadap responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner atau angket untuk meneliti variabel X yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* (TTW) dan variabel Y yaitu motivasi belajar.

Untuk mempermudah penyusunan kuesioner atau angket yang akan digunakan dalam penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat instrumen penelitian untuk menentukan indikator dari variabel bebas (X) yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* (TTW) terhadap variabel terikat

(Y) yaitu motivasi belajar. Selain menggunakan model *think talk write* (TTW), peneliti juga menggunakan model *talking* yang akan digunakan sebagai model pembelajaran pada kelas kontrol. Berikut ini merupakan instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur kedua variabel tersebut.

1. Motivasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar adalah daya penggerak yang berasal dari dalam dan luar diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman demi mencapai tujuan yang dikehendaki.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar dapat diukur menggunakan kuesioner/angket dengan menggunakan skala *Likert*. Indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar adalah adanya keinginan untuk berhasil, adanya kebutuhan dalam belajar, memiliki harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.

2. Model *Think Talk Write* (TTW)

a. Definisi Konseptual

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah model pembelajaran yang kegiatannya dimulai dari berpikir melalui bahan

bacaan (*think*), lalu didiskusikan dan dikomunikasikan melalui presentasi (*talk*), dan menuliskan hasil diskusi (*write*).

b. Definisi Operasional

Jumanta (2014: 220) menyebutkan pembelajaran *think talk write* (TTW) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan tentang Think Talk Write.
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru menjelaskan sekilas tentang materi yang akan didiskusikan.
- 4) Guru membentuk siswa dalam kelompok terdiri dari 3-5 orang siswa (yang dikelompokkan secara heterogen).
- 5) Guru membagikan LKS pada setiap siswa. Siswa membaca soal LKS, memahami masalah secara individual, dan dibuatkan catatan kecil (*think*).
- 6) Mempersiapkan siswa berinteraksi dengan teman kelompok untuk membahas isi LKS (*talk*). Guru sebagai mediator lingkungan belajar.
- 7) Mempersiapkan siswa menulis sendiri pengetahuan yang diperolehnya sebagai hasil kesepakatan dengan anggota kelompoknya (*write*).
- 8) Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan pekerjaannya.

- 9) Guru meminta siswa dari kelompok lain untuk menanggapi jawaban dari kelompok lain.

2. Model Pembelajaran Kolaboratif (*Collaborative Learning*)

a. Definisi Konseptual

Pembelajaran kolaboratif (*collaborative learning*) adalah pembelajaran kelompok yang memudahkan siswa bekerja sama, belajar dan berubah bersama untuk mencapai tujuan.

b. Definisi Operasional

Suyatno (2009: 50) menyebutkan langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dalam kelompok menetapkan tujuan belajar dan membagi tugas sendiri-sendiri.
- 2) Siswa dalam kelompok membaca, berdiskusi dan menulis.
- 3) Kelompok kolaboratif bekerja secara bersinergi mengidentifikasi, mendemonstrasikan, meneliti, menganalisis, dan memformulasikan jawaban-jawaban tugas atau masalah dalam LKS atau masalah yang ditemukan sendiri.
- 4) Setelah kelompok menyepakati hasil pemecahan masalah, masing-masing siswa menulis laporan sendiri-sendiri secara lengkap.
- 5) Guru menunjuk siswa secara acak untuk presentasi hasil diskusi kelompok di depan kelas.

- 6) Setiap siswa dalam kelompok melakukan elaborasi, inferensi dan revisi terhadap laporan yang akan dikumpulkan.
- 7) Laporan masing-masing siswa dikumpulkan dan disusun per kelompok.
- 8) Laporan tersebut dikoreksi, dikomentari, dinilai, dikembalikan pada pertemuan berikutnya dan didiskusikan.

C. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2016: 92) mengemukakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.” Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan kuesioner (angket).

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2016: 145) mengungkapkan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses

kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

2. Kuesioner (Angket)

Sugiyono (2016: 142) mengemukakan bahwa “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Sugiyono (2016: 143) mengungkapkan bahwa tipe pertanyaan yang digunakan dalam angket ini adalah pertanyaan tertutup, yaitu berisi pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Sugiyono (2016: 93) mengemukakan bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala ini variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Dalam skala *likert*, jawaban setiap item mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Setiap pertanyaan disediakan antara 1 sampai 4 jawaban alternatif sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III.2
Skala Instrumen Penelitian Variabel Y

No.	Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Setelah variabel Y yaitu motivasi belajar telah diberikan definisi operasional, maka selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator tersebut kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan kisi-kisi instrumen.

Tabel III.3
Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

No.	Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1	Motivasi Intrinsik	Adanya keinginan untuk berhasil.	1,7	8,13,15,16,32	-	1,7	8,13,15,16,32
		Adanya kebutuhan dalam belajar.	2,26,27,31	10,22	-	2,26,27,31	10,22
		Memiliki harapan dan cita-cita masa depan.	21,28,30	5,25,35	-	21,28,30	5,25,35
2	Motivasi Ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar.	4,9,12,19,20,23,24,33,34	14	12,14,19,23	4,9,20,24,33,34	-
		Lingkungan belajar yang kondusif.	3,6,11,17,18,29	-	6,11,18,29	3,17	-
Jumlah			24	11	8	17	10
			35			27	

4. Validasi Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Sugiyono (2016: 267) mengungkapkan bahwa “Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Valid berarti instrumen dapat digunakan atas apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan mampu mengukur apa yang diinginkan peneliti. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai kriterium, dalam arti kesejajaran antara hasil dengan kriterium. Cara perhitungan uji coba validitas yaitu dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing item dengan skor keseluruhan item. Arikunto (2015: 87) menyebutkan bahwa rumus yang digunakan dalam uji validitas yaitu menggunakan product moment dengan angka kasar yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

N : Jumlah responden

X : Skor item

Y : Skor total

Dalam uji validitas, jika r hitung $>$ r tabel, maka butir pernyataan dianggap valid. Namun jika r hitung $<$ r tabel, maka butir pernyataan dianggap tidak valid (drop), yang selanjutnya butir pernyataan tersebut tidak dapat digunakan.

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan rumus tersebut, dari 35 butir instrumen variabel motivasi belajar (Y) yang dapat dinyatakan valid sebanyak 27 butir dengan persentase sebesar 77% dan yang dinyatakan drop sebanyak 8 butir dengan persentase 23%. Dari hasil perhitungan validitas tersebut, maka butir instrumen yang dapat digunakan untuk kuesioner final adalah sebanyak 27 butir karena telah memenuhi syarat minimal validitas yaitu sebesar 70%.

b. Uji Reliabilitas

Arikunto (2015: 74) mengemukakan bahwa kata reliabilitas dalam bahasa Indonesia diambil dari kata *reliability* dalam bahasa Inggris yang berasal dari kata asal *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Arikunto (2015: 100) mengungkapkan bahwa sebuah tes dapat dikatakan reliabel apabila hasil-hasil tes tersebut menunjukkan ketetapan. Maka uji reliabilitas berhubungan dengan

masalah ketetapan hasil tes. Atau seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti.

Untuk mengukur reliabilitas butir-butir item pernyataan yang telah valid, maka digunakan rumus *Alpha* yaitu sebagai berikut :

$$r_{ii} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_1^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_1^2 : varians total

Setelah melakukan uji validitas pada 35 butir instrumen variabel motivasi belajar (Y), sebanyak 27 butir dinyatakan valid dan 8 butir dinyatakan drop. Hal ini berarti hanya terdapat 27 butir instrumen yang dapat diuji reliabilitasnya. Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas menggunakan rumus diatas, nilai alpha cronbach yang diperoleh sebesar 0,89. Hal ini menunjukkan bahwa 27 butir instrumen memiliki reliabilitas sangat tinggi karena berada pada rentang 0,80 – 1,00.

D. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2016: 18) mengemukakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam

penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipoteses, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang digunakan untuk memeriksa kebebasan sampel yaitu uji normalitas dan homogenitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Sudjana (2015: 466) menyebutkan bahwa dalam melakukan uji normalitas, data akan diuji dengan menggunakan rumus *Lilliefors* dengan taraf signifikan (α) = 0,05. Rumus *Lilliefors* adalah:

$$L_0 = |F(Z_i) - S(z)|$$

Keterangan:

L_0 : harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$: peluang angka baku

$S(Z_i)$: proporsi angka baku

Jika hasil perhitungan $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka data tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Sudjana (2015: 250) mengungkapkan bahwa uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui seragam atau tidaknya sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji homogenitas ini dilakukan

dengan menggunakan uji F pada taraf signifikan 0,05% dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian:

Jika hasil $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima. (data homogen)

Jika hasil $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak (data tidak homogen).

2. Uji Hipotesis

Data yang sudah terkumpul dan diolah kemudian dianalisis dengan menggunakan uji - t pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Sudjana (2015: 239) menyebutkan bahwa Uji - t dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{Sgab \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{Sedangkan } Sgab = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 : nilai rata-rata hitung data kelompok eksperimen.

\bar{X}_2 : nilai rata-rata hitung data kelompok kontrol.

S_1^2 : varians data kelompok eksperimen.

S_2^2 : varians data kelompok kontrol.

S_{gab} : simpangan baku kedua kelompok.

n_1 : jumlah siswa pada kelompok eksperimen.

n_2 : jumlah siswa pada kelompok kontrol.

3. Hipotesis Statistik

Perumusan hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

$H_0: \rho = 0$

$H_0: \rho \neq 0$

Keterangan :

H_0 : Model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* tidak mempengaruhi motivasi belajar siswa

H_a : Model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* mempengaruhi motivasi belajar siswa

Kriteria pengujian:

Jika hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Jika hasil $t_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.